



**REALISASI INSENTIF PAJAK**  
Sejumlah anggota Brimob melintas di dekat tulisan Pajak Kuat Indonesia Maju di Jakarta Pusat, Sabtu (19/12). Kementerian Keuangan mencatat realisasi insentif perpajakan dalam program pemulihan ekonomi nasional (PEN) hingga 25 November 2020 sebesar Rp46,4 triliun, angka tersebut setara dengan 38,4 persen dari total pagu senilai Rp120,6 triliun.

## Proyek Pelabuhan Internasional Patimban Fase 2 Dilanjutkan Tahun Depan

Budi Karya Sumadi menyebutkan, Pelabuhan Internasional Patimban akan menjadi pusat kegiatan ekspor dan impor, khususnya untuk industri yang berkembang di Jawa Barat dan Jawa Tengah.

**JAKARTA (IM)** - Kementerian Perhubungan mencatat pembangunan tahap dua Pelabuhan Internasional Patimban, Subang, Jawa Barat, mulai dilaksanakan pada 2021 mendatang dan ditargetkan rampung pada 2024.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan, pelaksanaan pembangunan tahap dua Proyek Strategi Nasional (PSN) itu seiring dengan telah direalisasikan pembangunan tahap satu oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi), Minggu (20/12).

Di mana, pada fase pertama, pelabuhan memiliki peti kemas seluas 35 hektar dengan kapasitas 25 ribu TEUs per tahun. Patimban juga menjadi

terminal kendaraan seluas 25 ha dengan kapasitas mobil 218.000 CBU. Sementara itu, pada fase dua pemerintah akan menambah pembangunan kurang lebih 66 hektar. "Pada tahap dua 2021-2024 akan terbangun sebanyak kurang lebih 66 hektar," ujar Budi dalam konferensi pers secara virtual, Minggu (20/12).

Budi menyebut, pelabuhan internasional itu akan menjadi pusat kegiatan ekspor dan impor, khususnya untuk industri yang berkembang di Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Presiden Jokowi saat Soft Launching dan Pengoperasian Perdana Pelabuhan Internasional Patimban, mengatakan, pelabuhan ini sudah siap untuk

digunakan. "Pelabuhan Patimban hari ini (Minggu kemarin) saya nyatakan siap dan bisa digunakan," ujarnya.

Jokowi mengaku senang dengan proses pembangunan Pelabuhan Patimban pada Fase I. Di mana pelabuhan ini sudah siap melayani 3,75 juta peti kemas. Diharapkan pada pembangunan Fase III nantinya, kapasitas pelabuhan menjadi jadi 7 juta peti kemas.

"Dengan kapasitas car terminal 218 ribu mobil dan nanti 600 ribu kendaraan dan akan meningkatkan ekspor otomotif kita ke pasar global," ujarnya.

Meski demikian, Kepala Negara menegaskan bahwa hadirnya Pelabuhan Patimban harus juga mendukung ekspor

produk lain yang mengerakan ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pertanian, industri kreatif serta produk lain sehingga siap bersaing di pasar global. "Untuk itu saya minta Gubernur, Bupati, Wali Kota dan pejabat terkait untuk bersama pelaku UMKM, koperasi dan perusahaan swasta memaksimalkan infrastruktur yang dibangun dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Keberadaan pelabuhan semakin mempercepat pertumbuhan ekonomi dan tumbuhnya sentra baru," ujarnya.

Sebelumnya Dirjen Perhubungan Laut R. Agus H. Purnomo menjelaskan, bersamaan dengan kegiatan soft

launching dan pengoperasian perdana Pelabuhan Internasional Patimban juga akan dilaksanakan ekspor perdana kendaraan dari Pelabuhan Patimban berupa kendaraan mobil berjumlah 140 unit dengan menggunakan Kapal MV. Suzuka Express milik PT Toyofuji Shipping Co., Ltd dengan tujuan Brunei Darussalam.

"Saat ini Kapal MV. Suzuka Express telah sandar di Pelabuhan Patimban yang dikawal langsung oleh 2 Kapal Patroli milik KPLP, yaitu KN Alagara dan KN. Celurit saat masuk alur laut Pelabuhan Patimban," ujarnya. • **hen**

## Lembaga Pengelola Investasi Dimodali Rp75 Triliun

**JAKARTA (IM)** - Indonesia kini memiliki Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau Sovereign Wealth Fund (SWF) yang diberi nama Nusantara Investment Authority (NIA). Pembentukan NIA ini merupakan mandat dari UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang UU Cipta Kerja.

LPI merupakan lembaga yang diberi kewenangan khusus (sui generis) dalam rangka pengelolaan investasi pemerintah pusat melalui UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Keberadaan LPI diharapkan dapat berperan sebagai mitra strategis yang mampu memberikan kenyamanan bagi investor untuk menanamkan modal di Indonesia. Dalam pengoperasiannya, LPI mendapat modal dari pemerintah hingga Rp75 triliun dengan setoran awal sekitar Rp15 triliun.

Dirjen Kekayaan Negara Kementerian Keuangan, Isa Rachmatrwa mengungkapkan pembentukan LPI juga diharapkan mampu mengoptimalkan nilai aset secara jangka panjang dan mendukung pembangunan secara berkelanjutan. Namun begitu, tidak menutup kemungkinan LPI ke

depannya bakal merugi dalam menjalankan tugas yang menarik investasi. "Nanti kita tentukan di dewan direktur LPI. Misalnya 5 tahun, berapa yang hendak dicapai? Di situ memang mungkin ada yang untung besar, ada yang untung dikit, rugi, dan mungkin ada cut loss dan sebagainya. Tetapi sebagai portofolio jangka lima tahun ini kita berharap dan akan mengusahakan portofolio tersebut tetap untung," kata Isa dalam video conference, Jakarta, akhir pekan kemarin.

Agar LPI tidak mengalami kerugian, Isa mengungkapkan pemerintah akan melakukan beberapa upaya pencegahan dan antisipasi. Salah satunya melalui jajaran dewan direksi dan dewan pengawas, pada jajaran tersebut pemerintah akan melibatkan para profesional dalam menjalankan LPI. "Mekanisme investasi dipilih dengan cermat untuk mencegah kerugian akan dilakukan lebih dulu," jelasnya.

Jika LPI merugi, Isa mengatakan pemerintah akan memberikan tambahan modal lagi. Namun begitu dirinya tidak berharap LPI akan mengalami kerugian. Mengenai pemenu-

han modal LPI yang sebesar Rp75 triliun, Isa menyebut bisa dipenuhi pada tahun 2021. Dana tersebut tidak hanya berasal dari APBN melainkan bisa dari BUMN. "Dengan cara, bisa diambil dari APBN 2021, sedang dibahas alokasinya, bisa juga dari aset-aset lain yang sudah dimiliki negara. Paling jelas adalah bisa saja saham BUMN. Bisa kita kemudian sertakan sebagai PMN tambahan di SWF," kata Isa.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto mengatakan lembaga keuangan yang telah menandatangani komitmen untuk berinvestasi ke LPI pada akhir November 2020 lalu adalah The United States International Development Finance Corporation (DFC) sebesar US\$ 2 miliar dan The Japan Bank for International Cooperation (JBIC) sebesar US\$4 miliar. "Lembaga Pengelola Investasi (LPI) telah memperoleh komitmen investasi dengan total dana US\$6 miliar," ujar Airlangga. • **dro**

## Strategi Indonesia Jelang Pameran Industri Terbesar Dunia

**JAKARTA (IM)** - Indonesia menjadi negara mitra pameran industri teknologi di Jerman, Hannover Messe 2021. Untuk mengikuti pameran tersebut, Indonesia melakukan sejumlah strategi.

Direktur Jenderal Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (KPAII) Kementerian Perindustrian Dody Widodo mengatakan, salah satu yang dilakukan adalah sosialisasi kepada para exhibitor atau peserta pameran. Sosialisasi pertama, exhibitor dijelaskan mengenai keuntungan dan kelebihan mengikuti gelaran pameran teknologi industri terbesar itu.

Sementara sosialisasi terakhir, difokuskan pada kelayakan calon co exhibitor dalam menghadapi pameran yang bakal digelar pada April 2021 tersebut.

"Kehadiran Indonesia sebagai Partner Country Hannover Messe 2021, harus dimanfaatkan untuk memperkenalkan kekuatan teknologi

industri serta mendorong keterhubungan industri Indonesia dengan jejaring rantai suplai global. Tentunya hal ini berperan penting dalam memperkuat hubungan bilateral dan kerjasama ekonomi Indonesia dengan Jerman, tidak hanya terbatas pada perdagangan, investasi dan industri saja, tetapi juga akan menyentuh pada dimensi pembangunan berkelanjutan (sustainability development)," ujar Dody Widodo dalam keterangannya, Minggu (20/12).

Dody mengatakan, di tengah pandemi korona ini, Indonesia juga akan membawa isu pemulihan ekonomi nasional karena pandemi korona. Salah satunya adalah penambahan sektor prioritas yaitu industri Farmasi dan Alat Kesehatan yang akan ditampilkan dalam Paviliun Nasional Indonesia. Sebab, kehadiran Indonesia dalam Hannover Messe 2021 akan membawa misi utama untuk mempromosikan peta

jalan Making Indonesia 4.0. "Indonesia akan tetap mengusung tema tentang Making Indonesia 4.0, masih sangat relevan dengan tema Hannover Messe 2021, yaitu Industrial Transformation. Sementara itu, Indonesia juga akan mempertahankan tagline: "Connect to Accelerate", tuturnya.

Tagline "Connecting to Accelerate" untuk mendorong sinergitas yang ingin dibentuk untuk mendukung pertumbuhan industri 4.0 di Indonesia. "Tagline tersebut menjadi sebuah branding strategy yang menggambarkan ajakan dan undangan kepada semua pemangku kepentingan (government, industries & investors) di dalam maupun luar negeri untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam rangka mempercepat dan memperkuat pertumbuhan industri Indonesia melalui penerapan teknologi industri 4.0," papar Dody. • **hen**



**SU 01019**  
TELEPON KE LUAR NEGERI LANGSUNG DARI PONSEL

**Telepon Hemat Ke Luar Negeri**  
Suara Jernih ngobrol pun nyaman

**Cuma Rp 6 an-/detik\***

**Tekan Kode Akses 01019**  
TELKOMSEL dan XL

**01019 Kode negara Kode area No Telepon yang dituju OK/Yes**

Contoh (Malaysia - Kuala Lumpur): 01019 60 3xxxxxx

https://www.facebook.com/GaharuTelecom | https://www.twitter.com/GaharuTelecom

\* Khusus untuk negara China, USA, Canada, Hong Kong, Singapore: tarif Rp 6an./detik dengan menggunakan GSM Telkomsel  
\* Tarif belum termasuk PPN & pembelian per 6 detik

INFO LEBIH LANJUT SILAHKAN HUBUNGI  
Customer Service : 021-634 5009  
Mobile : 0811 17 50 291-95  
SMS : 0811 17 50 369  
E-mail : support@gaharu.co.id

**GAHARU**  
www.gaharu.co.id

## 6 Uang Rupiah Tak Laku Lagi Mulai 2021

**JAKARTA (IM)** - Sebanyak 6 pecahan uang Rupiah yakni tahun emisi 1968, 1975 dan 1977 tak laku lagi tahun depan. Empat pecahan uang Rupiah kertas lainnya akan menyusul.

Mengutip data Bank Indonesia (BI), Minggu (20/12), empat pecahan uang rupiah itu yakni Rp10.000 tahun emisi 1979, Rp5.000 tahun emisi 1980, Rp1.000 tahun emisi 1980 dan Rp500 tahun emisi 1982.

Berbeda dengan 6 pecahan yang batas penukarannya pada 28 Desember 2020, batas penukaran 4 pecahan uang Rupiah lama ini pada 30 April 2025 di Kantor Puser Bank Indonesia, Jakarta. Sementara, untuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Negeri pada 30 April 1995.

Untuk diketahui, BI sebelumnya mengingatkan masyarakat untuk menukarkan 6 pecahan uang lama yakni tahun emisi 1968, 1975 dan 1977 ke loket penukaran kantor BI terdekat seluruh Indonesia hingga batas waktu 28 Desember 2020.

"Enam pecahan uang kertas yang telah dicabut dan ditarik dari peredaran sebagaimana Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.20/54/KEP/DIR tanggal 4 Maret 1988, dan masih dapat ditukarkan hingga batas waktu tersebut," kata Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi

BI Erwin Haryono. Penukaran uang Rupiah yang telah dicabut dan ditarik dari peredaran tersebut dibuka setiap hari Senin-Jumat, pukul 08.00-11.30 waktu setempat, kecuali pada tanggal 24-25 Desember 2020 sesuai jadwal operasional BI yang berlaku jelang Natal dan Akhir Tahun 2020.

"BI secara rutin melakukan pencabutan dan penarikan uang Rupiah. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan antara lain masa edar uang, adanya uang emisi baru dengan perkembangan teknologi unsur pengaman (security features) pada uang kertas," ujarnya.

Direktur Eksekutif Departemen Pengelolaan Uang BI Marlison Hakim mengatakan, tidak ada syarat khusus dalam penukaran uang tersebut. Masyarakat cukup membawa uang akan ditukarkan.

"Tidak ada syarat untuk penukaran, hanya membawa uangnya saja yang akan ditukar," katanya.

Dia menambahkan, tidak ada batasan jumlah penukaran uang. Masyarakat yang menukarkan uang tersebut nantinya akan mendapat penggantian sesuai nominal yang ditukar. "Dan tidak ada pembatasan jumlah yang ditukar, masyarakat dapat menukar sebanyak yang mereka miliki, penggantian sesuai nilai nominalnya," tandas Marlison. • **dot**



### BUDIDAYA LOBSTER JENIS BATU

Inak Yani (38) menunjukkan lobster jenis batu hasil budidayaanya, di Dusun Grapuk, Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Praya, Lombok Tengah, NTB, Minggu (20/12). Lobster jenis batu hasil budidaya nelayan di daerah tersebut dijual seharga Rp350 ribu per kilogram untuk memenuhi kebutuhan restoran dan hotel di kawasan wisata Mandalika.